



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Menyimak Kritis dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional pada Remaja

Zazkia Adia Mika¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

zazkiaadimika@gmail.com

abstrak— Menyimak kritis itu berperan penting dalam pengembangan kecerdasan emosional bagi remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui peran menyimak kritis dalam pengembangan kecerdasan emosional pada remaja. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari buku dan jurnal yang terbit secara nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran menyimak kritis dalam pengembangan kecerdasan emosional bagi remaja dapat dilakukan dengan cara 1) Meningkatkan Emosi 2) Mengelola Konflik Secara Secara efektif 3) Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi. Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat tiga peran menyimak kritis dalam pengembangan kecerdasan emosional pada remaja.

Kata kunci— Menyimak kritis, kecerdasan emosional, remaja

Abstract— Critical listening plays an important role in developing emotional intelligence for adolescents. The purpose of this study is to determine the role of critical listening in developing emotional intelligence in adolescents. This research method uses the SLR approach. The data in this study used secondary data taken from books and journals published nationally. The data collection technique the method of listening and recording. Data validation techniques using data triangulation techniques. The results showed that the role of critical listening in developing emotional intelligence for adolescents can be done 1) Improving Emotions 2) Manage Conflict Effectively 3) Improve Communication Skills. The conclusion in the study is that there are there kinds of critical listening roles in developing emotional intelligence in adolescents.

Keywords— Critical listening, emotional intelligence, adolescents

PENDAHULUAN

Kegiatan menyimak kritis dengan cara mendengarkan untuk menemukan kesalahan atau kekurangan, sekaligus juga melihat poin-poin yang positif dan benar dalam perkataan seseorang, dengan argumen yang kuat dan masuk akal sehat (Ayuanita & Effendi, 2024). Selain itu, menyimak kritis adalah salah satu bentuk pemikiran yang rasional, yang melibatkan aktivitas berpikir yang tinggi seperti analisis, sintesis, identifikasi masalah dan solusinya, membuat kesimpulan, serta mengevaluasi

(Pusposari, 2021). Sedangkan menurut Anggraini (2019) Menyimak kritis ialah keterampilan yang esensial yang harus dipelajari sejak dini, mengguguhkan kemahiran dalam menerima komunikasi dan pengalaman, di mana anak secara cermat menyelami serta memahami informasi yang didengarkan.

Tujuan menyimak kritis dengan memisahkan antara realitas dan khayalan berdasarkan standar yang ditentukan (Azizan & Roekhan, 2024). Selain itu, Menyimak kritis bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan kreatif dan berfikir kritis calon guru (Wahyudi, 2020). Sedangkan menurut Narapadia, Yulistio, & Suharto (2020) Menyimak kritis bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menggunakan audio visual.

Berita memberikan manfaat yang besar bagi siswa di sekolah khususnya dalam cabang ilmu aksiologi (Repki, Fuad, & Samhati, 2024). Selain itu, menyimak kritis merupakan pengalaman baru dan langsung kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari (Jonaedy, 2018). Sedangkan menurut Budiarti (2022) Mendengarkan dengan teliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menyampaikan tanggapan kritis.

Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan individu untuk memantau, mengelola emosi, dan mengenali orang lain, serta membangkitkan motivasi internal untuk membimbing pemikiran dan langkah saat menghadapi tantangan sehari-hari (Handayani & Fauziah, 2016). Selain itu, kecerdasan emosional ialah kemampuan secara umum yang dapat membedakan kualitas individu satu dengan yang lain (Astuti, 2021). Sedangkan menurut Sarnoto & Rahmawati (2020) Kecerdasan emosional menggambarkan kemajuan teknologi dalam merambah ruang privasi, memberikan kemudahan bagi manusia dalam mengekspresikan dan mengelola emosinya.

Tujuan Untuk mengetahui sejauh mana Kecerdasan Emosional mempengaruhi tingkat Kesadaran Diri yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian dalam pembelajaran Matematika (Handayani & Septhiani, 2021). Selain itu, Tujuan kecerdasan emosional merupakan untuk memahami dampak dari kepribadian, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap produktivitas karyawan. (Octavia, Hayati & Karim, 2020). Sedangkan menurut Leonel, (2024) Kecerdasan emosional para pemimpin yang efektif dan bijaksana timbul dari aspirasi yang lebih agung dibandingkan dengan diri mereka sendiri.

Kecerdasan emosional ialah pemahaman kepada generasi digital native terkait kecerdasan emosional juga memiliki peran penting, tidak hanya kecerdasan intelektual saja (Budiana, 2021). Selain itu, Peran kecerdasan emosi ialah untuk mendukung dan mengoptimalkan perkembangan emosional anak sebaik mungkin (Tambak & Helman, 2017) . Sedangkan menurut Lubis (2020) Peran kecerdasan emosional ialah memperkuat kedekatan antar individu dengan efektif serta berperan penting dalam meningkatkan produktivitas.

Makna remaja ialah pengetahuan remaja pria dan wanita mengenai kesehatan reproduksi pada tahap yang memadai dan optimal.(Marketing & Kurasa. 2022) Selain itu, arti tentang remaja merupakan fase transisi yang dialami oleh individu dari masa kecil menuju kedewasaan, yang meliputi perkembangan mental, emosional, sosial, dan fisik.(Bobii.2024). Sedangkan menurut (Feisal.1995) Definisi remaja menggambarkan individu yang sedang melalui fase puber, khususnya ketika seseorang berada di persimpangan antara masa kecil dan awal dewasa.

Dampak remaja terjadi karna pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merasuk dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk melalui

media massa, televisi, telepon, komputer, transportasi udara maupun laut, dan lain-lain. (Gainau. 2019) Selain itu, Dampak bagi remaja yang putus sekolah ialah kehilangan peluang untuk masa depan yang cerah dan meraih cita-cita menyulitkan untuk mendapatkan pekerjaan tanpa memiliki sertifikat diploma atau pengetahuan yang terbatas. (Anin. 2023) Sedangkan menurut (Fidora, Febriani, Putri, Pratiwi & Rahmi. 2023) Berhubungan intim tanpa status pernikahan bisa berakibat kehamilan di belakang rencana.

Karakteristik remaja untuk memahami alasan di balik dekadensi karakter yang terjadi pada remaja (Ahdar & Musyarif 2022). Selain itu, Ketidakpedulian orang tua, kurangnya interaksi dengan teman seumuran yang berpendidikan, serta pengaruh media yang menyebabkan remaja lebih sering menggunakan gadget. (Malafaini & Julyyanti. 2023) Sedangkan menurut (Setiawan, Taufiq, Restianty & Sari. 2021) Sebagai pelengkap kemampuan kognitif siswa, keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter bisa dilihat dari teladan Rasulullah SAW.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ingin mengetahui peran menyimak kritis dalam pengembangan kecerdasan emosional pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Systematic Literature Review atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah suatu penelitian yang dipakai untuk menerangkan, menyelidiki serta menilai segala kemungkinan penelitian terkait topik yang diteliti serta pertanyaan terkait penelitian tertentu (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) yang dapat diambil dari buku, pustaka, dokumen, skripsi, dan artikel dari berbagai jurnal yang relevan dengan penelitian tersebut. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak dan mengumpulkan atau melalui perekaman dan mencatat suatu hal penting apa yang disampaikan (Azwardi, 2018). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak dan menganalisis suatu kegiatan. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara menyimpulkan dan mencatat suatu hal yang penting.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah teknik untuk meneliti ketepatan dengan cara menggabungkan data. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyimak kritis memiliki peran yang penting dalam pengembangan kecerdasan emosional bagi remaja. Berikut adalah beberapa peran utama dalam pengembangan kecerdasan emosional bagi remaja.

1. Meningkatkan Empati

Dengan menyimak secara kritis, remaja dapat lebih memahami perasaan, pikiran, dan perspektif orang lain. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan empati, yang merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional, karena mereka dapat merasakan dan merespons emosi orang lain dengan lebih sensitif mengetahui. Menurut Wulandari dkk. (2012) Untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan hasil baik bagi seluruh pihak yang terlibat, manajemen konflik yang efektif perlu melibatkan penentuan sumber utama konflik, memajukan komunikasi yang transparan, serta menerapkan berbagai strategi dalam mengatasi permasalahan.

2. Mengelola Konflik Secara Efektif

Remaja yang terbiasa menyimak secara kritis lebih mampu untuk mendengarkan secara mendalam dan objektif dalam situasi konflik. Ini membantu mereka memahami akar masalah dan emosi yang terlibat, sehingga mereka dapat merespons. Menurut Maesaroh. (2021) Usaha dan keberhasilan untuk meningkatkan empati murid dalam berinteraksi sosial dapat dicapai menggunakan pendekatan experiential learning yang memanfaatkan dinamika kelompok. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan terkait bimbingan dan konseling.

2. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

Menyimak kritis membantu remaja memahami pesan yang lebih dalam, baik secara verbal maupun non-verbal, yang mendukung kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Kemampuan untuk mendengar dan menilai informasi secara kritis meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain, yang penting untuk pengembangan hubungan sosial yang sehat proses pertukaran informasi antara dua sumber, salah satu sumber adalah pelajar dan sumber lainnya adalah guru. Menurut Rizki dkk. (2021) Untuk menangani turunnya keterampilan komunikasi siswa selama proses pembelajaran, langkah yang diambil adalah menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan. Langkah-langkah ini dimulai dengan refleksi, selanjutnya dilanjutkan dengan tindakan, penyusunan desain, dan observasi, serta diakhiri dengan siklus spiral lainnya.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah bahwa peran menyimak kritis dalam pengembangan kecerdasan emosional pada remaja meliputi 1) meningkatkan empati, 2) mengelola konflik secara efektif, 3) meningkatkan keterampilan komunikasi

REFERENSI

- Ahdar, A., & Musyarif, M. (2022). Urgensi pendidikan karakter dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4 (2), 86-91. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i2.3667>.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Usia Anak Dini*, 3 (1), 30-44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.

- Anin, P. (2023). Dampak remaja putus sekolah terhadap masyarakat di Desa Tunbes Nusa Tenggara Timur. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 15-21. <https://doi.org/10.59098/pensos.v1i1.944>
- Astuti, I, Y. (2021). *Kecerdasan emosional dan komimen kerja dalam mempengaruhi kinerja karyawan*. Penerbit NEM.
- Ayuanita, K. & Effendi, H. (2024). *Model pembelajaran Menyimak Kritis Dengan media interaktif*. IAIN Madura Press.
- Azizan, Y. R., & Roekhan, (2024). *Strategi konsentratif dalam pembelajaran menyimak beragam wacana lisan berbasis design thinking*. Kaizen media publishing.
- Bobii, P. (2024). *Remaja dan kehidupan rohaninya*. CV. Ruang Tentor.
- Budiana, I. (2021). Peran kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional bagi generasi digital native. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* , 4 (1), 57-75. <https://doi.org/10.33853/istighna.v4i1.195>.
- Burdiarti, A . (2022). Vlog Youtube untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik SMP pada materi teks tanggapan kritis. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* , 1 (7), 1633-1658. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i7.1782>.
- Feisal, J . A (1995). *Reorientasi pendidikan Islam*. Gema insani Press
- Fidora, I., Febriani, A., Putri, F, D., Pratiwi, A., & Rahmi, R. (2023). Pergaulan seks bebas yang berakibat tindakan aborsi pada remaja. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* , 2 (8), 3326-3332. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1405>.
- Gainau, M. B. (2019) .*Perkembangan remaja dan problematikanya*. PT Kanisius.
- Handayani, D., & Septhiani, S. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional aspek kesadaran diri terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* , 5 (2), 1352-1358. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.585>.
- Handayani, N., & Fauziah, N. (2016). Hubungan keharmonisan keluarga dengan kecerdasan emosional pada guru bersertifikasi sekolah menengah atas swasta berakreditasi "A" wilayah Semarang Barat. *Jurnal empati*, 5(2), 408-412. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15242>.
- Jonaedy, M, A. (2018). *Guru asyik, murid fantastik*. Diva press.
- Lenonel, A., (2024). *Kecerdasan Emosional untuk Pemimpin, Manajer dan Pengusaha*. Andriano Leonel.
- Lubis, S., (2020). *Konsep kecerdasan emosional pada metodologi prestasi belajar*. Guepedia.
- Maesaroh, I. (2021). Mengelola konflik di tempat kerja: Apa dan bagaimana?. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* , 14(2), 201-211. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.878>.
- Malaifani, A., & Julyyanti, Y. (2023). Analisis krisis pendidikan karakter remaja pada era globalisasi di Desa Mataru Barat, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS : Jurnal Penelitian*

Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi, 1(1), 65-71.
<https://doi.org/10.59098/pensos.v1i1.936>.

- Mareti, S., & Nurasa, I. . (2022). Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di kota pangkal pinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* , 9 (2), 25-32.
<https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>.
- Narapadia, F., Yulistio, D., & Suhartono, S. (2020). Kemampuan menyimak kritis dengan media audio visual pada siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 09 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(2), 166-173.
<https://doi.org/10.33369/jik.v3i2.10200>.
- Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). Pengaruh kepribadian, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* , 16(2), 130-144.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jbm.v16i2.87>.
- Pusposari, D. (2021). *Menyimak kritis*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Repki, Fuad, & Samhati. (2024). Manfaat membaca berita bagi siswa di SMK Swadhipa 2 Natar : Perspektif aksiologi. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* , 16 (2), 67-78.
<https://doi.org/10.30599/jti.v16i2.3298>.
- Rizki, S., Mawardi, M., & Intan Permata , HK (2019). Peningkatan ketrampilan berkomunikasi melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* , 3(2), 1-8. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3224>.
- Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). Kecerdasan emosional dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 21-38.
<https://doi.org/10.56745/js.v10i1.17>.
- Setiawan, F., Taufiq, W., Lestari, Puji, A., Restianty, A, R., & Sari, I, L. (2021). Kebijakan pendidikan karakter dalam meminimalisir kenakalan remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62-71.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>.
- Tambak, S., & Helman, H. (2017). Peran orang tua dalam menjelaskan kecerdasan emosional anak di Desa Petongan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* , 14(2), 119-135.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1024](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1024).
- Wahyudi, A. (2020). Profil keterampilan berpikir kritis dan kreatif calon guru kimia pada perkuliahan biokimia. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia* , 4(2), 99-110.
<https://doi.org/10.19109/ojpk.v4i2.6612>.
- Wulandari, S., Setyowani, N., & Mugiarto, H. (2012). Upaya meningkatkan empati dalam berinteraksi sosial melalui dinamika kelompok pendekatan *experiential learning*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 1(2).
<https://doi.org/10.15294/ijgc.v1i2.2050>.